

Analisis Permasalahan Pengajaran di Kelas VI SDN 018 Koto Taluk Kuantan dan Solusi Inovatif dengan Metode Deep Learning

Syifa Azzahra Apriolita¹, Felsia Adisca², Alya Risqika³, Romi gusriadi⁴, Dea mustika^{5*}
^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia
*Corresponding Author: deamustika@edu.uir.ac.id

Key Words:

Deep learning,
innovative learning,
qualitative research,
elementary school

Abstract: This study is motivated by issues regarding the effectiveness of the learning process in Grade VI at SDN 018 Koto Taluk Kuantan. The deep learning method is proposed as a strategic solution to address these issues and enhance student learning enthusiasm. The objective of this study is to describe how the implementation of the deep learning method can transform student learning attitudes in the classroom. Methodologically, this research employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques conducted through participatory observation and in-depth interviews. The results indicate that the deep learning method is proven effective in stimulating curiosity and improving student learning focus. This is concretely evidenced by high student enthusiasm during interactive activities, such as singing and creating the "Figure of Speech Tree" (Pohon Majas), which fostered a more enjoyable learning atmosphere. These findings align with previous studies confirming that the deep learning method is effectively applied within the context of elementary school learning. Based on these findings, teachers are encouraged to adopt the deep learning method in the elementary learning process, as it is proven capable of increasing intrinsic motivation and active student engagement.

Kata Kunci:

Deep learning,
pembelajaran inovatif,
penelitian kualitatif,
sekolah dasar

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan efektivitas proses pembelajaran di kelas VI SDN 018 Koto Taluk Kuantan. Metode deep learning diajukan sebagai solusi strategis untuk mengatasi masalah tersebut dan meningkatkan semangat belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana implementasi metode deep learning dapat mentransformasi sikap belajar siswa di kelas. Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode deep learning terbukti efektif dalam memancing rasa ingin tahu dan meningkatkan fokus belajar siswa. Hal ini tervisualisasi secara konkret melalui tingginya antusiasme siswa dalam aktivitas interaktif, seperti kegiatan bernyanyi dan pembuatan karya "Pohon Majas", yang membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa metode deep learning relevan diterapkan dalam konteks pendidikan dasar. Berdasarkan temuan ini, para guru diharapkan dapat mengadopsi metode deep learning dalam proses pembelajaran di SD karena terbukti mampu meningkatkan motivasi intrinsik dan keterlibatan aktif siswa.

Pendahuluan

Pembelajaran di sekolah dasar adalah fondasi awal untuk terbentuknya pengetahuan siswa dan sikap belajarnya. Namun, kurangnya kesungguhan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas menjadi permasalahan yang sering kali terjadi di kelas VI SDN 018 Koto Taluk Kuantan. Hal ini terjadi dikarenakan pembelajaran terlihat tidak menarik dan monoton bagi para siswa. Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya motivasi belajar serta pencapaian akademik siswa.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk merancang strategi agar kegiatan pembelajaran di sekolah terlihat menarik dan mudah dipahami oleh para siswa kelas VI SDN 018 Koto Taluk Kuantan. Guru sebagai fasilitator di kelas dituntut untuk memiliki ide-ide yang menarik serta dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif agar para siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Tentunya hal ini harus disertai dengan metode yang tepat agar semangat belajar siswa lebih meningkat dan hasil pembelajaran lebih optimal.

Sebagai solusi pedagogis, metode Deep Learning (Pembelajaran Mendalam) hadir bukan sebagai teknologi, melainkan sebagai pendekatan pembelajaran yang komprehensif. Deep Learning dalam konteks ini merupakan pendekatan yang menekankan tiga prinsip utama, yaitu *mindful learning* (belajar dengan sadar), *meaningful learning* (belajar bermakna), dan *joyful learning* (belajar menyenangkan), yang bertujuan menciptakan suasana pembelajaran aktif, bermakna, dan menggembirakan bagi siswa (Irfanuddin et al., 2025).

Tujuan dari penulisan jurnal ini adalah untuk mendeskripsikan metode yang digunakan oleh guru di kelas VI SDN 018 Koto Taluk Kuantan sebagai pemicu semangat para siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, sekaligus mengeksplorasi potensi penerapan prinsip-prinsip Deep Learning dalam mendukung proses tersebut.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat teridentifikasi apakah metode Deep Learning mampu mengubah sikap belajar siswa secara positif. Indikator keberhasilan ini dapat diamati dari ekspresi wajah, interaksi kelas, dan peningkatan hasil belajar siswa di kelas VI SDN 018 Koto Taluk Kuantan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa motivasi belajar anak dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang kreatif. Pendekatan Deep Learning terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, mendorong mereka untuk lebih aktif berdiskusi, percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Latif et al., 2025). Dampak positif

implementasi Deep Learning terlihat jelas dalam perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa (Akmal et al., 2025)

Berdasarkan paparan tersebut, hipotesis penelitian ini adalah: penerapan metode pembelajaran kreatif dan interaktif melalui pendekatan pedagogis Deep Learning dapat meningkatkan semangat belajar siswa kelas VI SDN 018 Koto Taluk Kuantan dibandingkan dengan metode konvensional.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami fenomena pendidikan secara utuh (holistic). Pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi, yaitu menggabungkan wawancara mendalam (in-depth interview) dan observasi partisipatif.

Wawancara mendalam dilakukan bersama salah satu wali kelas VI SDN 018 Koto Taluk Kuantan untuk menggali informasi mengenai praktik, pengalaman, serta strategi pengajaran yang diterapkan. Selain itu, teknik observasi langsung (pengamatan) dilaksanakan di dalam kelas untuk merekam fakta empiris terkait proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Melalui observasi ini, peneliti dapat melihat secara langsung kesesuaian antara penuturan guru dengan implementasi riil di lapangan, khususnya terkait interaksi guru-siswa dan respons afektif siswa terhadap metode pembelajaran. Metode gabungan ini memberi kesempatan bagi peneliti untuk memperoleh informasi yang tidak terbatas pada data kuantitatif semata, melainkan mencakup uraian naratif, makna, serta interpretasi yang mendalam.

Subjek penelitian ini adalah wali kelas VI SDN 018 Koto Taluk Kuantan. Fokus penelitian mencakup analisis manajemen kelas, identifikasi permasalahan instruksional yang dihadapi, serta observasi terhadap efektivitas strategi penyelesaian masalah melalui penerapan metode pembelajaran (seperti Deep Learning) yang digunakan.

Analisis data dilakukan mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data hasil wawancara dan catatan lapangan (field notes) dari observasi dirangkum dan dipilah agar sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disusun dalam bentuk narasi terstruktur. Kesimpulan diambil melalui verifikasi silang antara hasil wawancara dan hasil pengamatan untuk memastikan validitas dan ketepatan temuan.

Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik pedagogis wali kelas VI SDN 018 Koto Taluk Kuantan. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi pengembangan ilmu pendidikan.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SDN 018 Koto Taluk Kuantan, ditemukan sejumlah fakta lapangan terkait faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa dan upaya guru dalam mengatasinya. Faktor utama yang teridentifikasi adalah anggapan siswa bahwa aktivitas pembelajaran di kelas cenderung monoton dan tidak menarik, sehingga memicu hilangnya rasa penasaran dan keinginan untuk belajar. Selain itu, sistem kenaikan kelas yang tidak mempertimbangkan pemahaman belajar secara ketat menimbulkan persepsi bahwa belajar tidak memiliki konsekuensi nyata, yang membuat siswa tidak memiliki dorongan atau tekanan untuk berusaha keras. Faktor penghambat lainnya adalah kebiasaan bermain gawai (handphone), khususnya game, yang tidak terkontrol sehingga menyebabkan siswa sulit fokus dan membawa sikap ketidakpedulian dari rumah hingga ke lingkungan sekolah.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, Guru Kelas VI SDN 018 Koto Taluk Kuantan menerapkan metode Deep Learning (pembelajaran mendalam) yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar aktif, bukan sekadar informatif. Penerapan metode ini dilakukan melalui tiga pilar utama. Pertama, pada Meaningful Learning (pembelajaran bermakna), guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari agar terasa nyata bagi siswa. Kedua, pada Mindful Learning (pembelajaran berkesadaran), guru mengajak siswa berperan aktif, seperti membuat karya kreatif "Pohon Majas" yang diwarnai sesuai kreativitas siswa. Ketiga, pada Joyful Learning (pembelajaran menggembirakan), guru menyisipkan dimensi emosional dengan mengajak siswa bernyanyi menggunakan irama lagu populer, seperti menyanyikan materi anggota tubuh dengan nada "Balonku Ada Lima", yang terbukti membuat siswa lebih menikmati pembelajaran.

Pembahasan

Analisis terhadap temuan rendahnya minat belajar siswa menunjukkan relevansi yang kuat dengan teori pendidikan kontemporer. Minat belajar merupakan elemen krusial dalam proses pendidikan agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Rendahnya motivasi siswa akibat persepsi keliru terhadap sistem kenaikan kelas sejalan dengan temuan Rabbani dkk (2024), yang menyatakan bahwa tanpa adanya motivasi intrinsik atau konsekuensi yang jelas, siswa akan kesulitan mempertahankan konsentrasi dan mengembangkan sikap positif terhadap proses pendidikan. Lebih lanjut, gangguan konsentrasi akibat penggunaan gawai yang berlebihan dikuatkan oleh teori Setiawan (2013) dalam Puji Meutia & Febry Fahreza (2020) serta Putri Novita (2017). Dampak permainan daring tidak hanya meliputi penurunan kesehatan

mental tetapi juga menghambat sosialisasi, yang pada akhirnya mendegradasi atensi siswa terhadap pelajaran di kelas.

Solusi yang diterapkan melalui metode Deep Learning di SDN 018 Koto Taluk Kuantan dinilai tepat karena mampu menggeser paradigma pembelajaran dari sekadar hafalan (rote learning) menuju pemahaman konseptual. Penerapan Joyful Learning melalui aktivitas bernyanyi, dalam konteks ini, harus dipahami secara kritis. Bernyanyi tidak sekadar berfungsi sebagai alat mnemonik untuk menghafal (yang cenderung surface learning), melainkan berperan sebagai "pintu masuk" afektif yang menurunkan kecemasan siswa dan membangun keterlibatan emosional. Sesuai prinsip neurosains pendidikan, suasana hati yang positif (joyful) membuka reseptor otak untuk memproses informasi lebih dalam. Setelah siswa merasa nyaman melalui nyanyian, proses kognitif ditingkatkan ke tahap analisis lirik dan pemaknaan konsep, sehingga nyanyian menjadi jembatan (scaffolding) menuju pemahaman materi yang substansial, bukan sekadar aktivitas hiburan.

Selanjutnya, transisi menuju Meaningful Learning terjadi ketika siswa terlibat dalam pembuatan "Pohon Majas". Aktivitas ini memvalidasi terjadinya Deep Learning karena siswa tidak hanya menerima informasi pasif, melainkan melakukan proses analisis, klasifikasi, dan kreasi. Pendekatan kontekstual ini terbukti membangun pemahaman komprehensif mengenai fungsi materi di kehidupan nyata (Artadhewi Adhi Wijaya & Titik Haryati, 2025). Terakhir, aspek Mindful Learning tercermin dari fokus dan kesadaran penuh siswa saat mengerjakan proyek tim. Hal ini relevan dengan karakteristik siswa SD yang gemar praktik konkret (Wulanjani, 2019 dalam Solikhah et al., 2023). Sinergi antara kenyamanan emosional (bernyanyi) dan tantangan kognitif (membuat pohon majas) inilah yang membentuk ekosistem Deep Learning yang utuh, berbeda dengan metode tradisional yang parsial.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode Deep Learning merupakan solusi pedagogis yang efektif untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa di kelas VI SDN 018 Koto Taluk Kuantan. Permasalahan awal yang dipicu oleh pembelajaran monoton, sistem kenaikan kelas yang kurang memotivasi, serta distraksi gawai, berhasil dimitigasi melalui integrasi tiga pilar utama Deep Learning. Penerapan Meaningful Learning terbukti mampu merekonstruksi rasa ingin tahu siswa melalui relevansi materi, sementara Mindful Learning berhasil meningkatkan atensi dan fokus siswa di dalam kelas. Lebih jauh, pendekatan Joyful Learning berperan signifikan dalam menciptakan iklim emosional yang positif, sehingga materi pembelajaran dapat diterima dengan lebih mudah dan berkesan.

Kendati demikian, penelitian ini memiliki limitasi metodologis yang perlu digarisbawahi. Mengingat studi ini dilaksanakan dalam lingkup studi kasus tunggal (satu kelas dan satu guru wali kelas) di SDN 018 Koto Taluk Kuantan, hasil temuan ini bersifat kontekstual dan tidak serta-merta dapat digeneralisasi untuk seluruh satuan pendidikan dasar dengan karakteristik demografi yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan cakupan sampel yang lebih luas dan beragam sangat disarankan untuk memvalidasi efektivitas metode Deep Learning secara lebih komprehensif di masa mendatang.

Referensi

- Akmal, A. N., Maelasari, N., & Lusiana, L. (2025). Pemahaman Deep Learning dalam Pendidikan: Analisis Literatur melalui Metode Systematic Literature Review (SLR). *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 3229–3236.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7442>
- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui pendekatan pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349–8358. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>
- Aras, L., Satriani, D. H., & Amran, M. (2022). Hubungan antara kreativitas guru dengan minat belajar. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6, 101–111.
- Edukasi, J. P. (2024). Analisis minat belajar siswa SD pada pembelajaran IPA menggunakan media lagu anak. *Jurnal Penelitian Edukasi*, 11(2), 119–128.
- Irfanuddin, F., Selamat, S., & Widodo, H. (2025). Analisis implementasi pembelajaran mendalam (deep learning) dalam kurikulum PAI di SD Negeri 125 Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(3), 1566–1576. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i3.1798>
- Latif, E. Y., Idrus, R., & Perdana, C. A. (2025). Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui pendahuluan inovasi dalam metode pembelajaran. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(1), 73–84.
- Meutia, P., Fahreza, F., & R., A. A. (2020). Analisis dampak negatif kecanduan game online terhadap minat belajar siswa di kelas tinggi SD Ujong Tanjung. *Genta Mulia*, 11(1), 22–32.
- Novita, Y. P. (2017). Dampak penggunaan handphone terhadap aktivitas belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 54–61.
- Rabbani, M. R., Jannah, A., Ariyani, R., Ramadanti, N. P., & Handayani, L. R. (2024). Automatic promotion dan menurunnya motivasi belajar siswa dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Jurnal Central Publisher, 2(3), 1796–1805. <http://centralpublisher.co.id>

Solikhah, A. M., Nursanti, A. D., & Qodim, E. N. F. (2023). Modifikasi e-book sebagai sarana peningkatan minat baca siswa sekolah dasar melalui metode belajar sambil bermain. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(1), 731. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i1.71793>

Wijaya, A. A., & Haryati, T. (2025). Implementasi pendekatan deep learning dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SDN 1 Wulung, Randublatung, Blora. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 451–457.